

Pendampingan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Berbasis SKNNI di SMK

Sahala Siallagan¹, Janter P. Simanjuntak², Ika Nazira³, Lia Maharani⁴

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

ARTICLE INFO

Keywords:

Community Service (PKM), Indonesian National Work Competence (SKKNI), Merdeka Curriculum, Vocational High School (SMK)

ABSTRACT

Community Service (PKM) aims to improve the competence of teachers in designing and implementing assessment instruments for basic mechanical engineering subjects based on SKNNI in vocational high schools. The Indonesian National Work Competence (SKKNI) is a formulation of work abilities that include aspects of knowledge, skills and/or expertise and work attitudes that are relevant to the implementation of tasks and job requirements as stipulated in accordance with the provisions of laws and regulations. This standard is used by vocational education units as a reference for the standard of competency for their students' expertise. Student competencies and expertise need to be known through assessment. The assessment aims to determine the extent of student learning outcomes or information about the achievement of student competencies. This activity is carried out with several stage methods, namely: (1) analysis of community situations (2) identification of problems (3) determining work objectives (4) problem-solving plans (5) social approaches (6) implementation of activities (7) evaluation of activities and results. The results of show, namely 1) Training participants know about the basic concepts of SKNNI-based instruments (Independent curriculum). 2) Training participants can create and design assessment instruments that suit the needs of students. 3) Training participants can apply student assessment instruments. Therefore, this activity is expected to help teachers become competent and professional teachers in teaching and also competent and professional in designing and implementing SKNNI-based assessment instruments in Mechanical Engineering subjects that suit the learning needs in vocational high schools.

E-mail: sahalaall2002@yahoo.com

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam. Setiap bangsa harus mampu bersaing dengan bangsa lain khususnya dalam bidang sumber daya manusia. Generasi muda harus mampu bersaing dengan keterampilan yang dimiliki agar mampu bertahan di era ini. Guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu bersaing, pemerintah melakukan upaya upaya dalam bidang pendidikan. Karena dinilai bahwa posisi pendidikan memegang kunci untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar bebas.

Persaingan pasar bebas dan pasar tenaga kerja saat ini semakin ketat, pemerintah menekankan pengembangan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang ahli di bidangnya, seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang

relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Standar ini yang digunakan oleh satuan pendidikan kejuruan sebagai acuan standar kompetensi keahlian siswa siswinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, mesin, dan tugas-tugas yang sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk kemajuan bangsa. Salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Kompetensi dan keahlian siswa perlu diketahui dengan cara penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan. Penilaian memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik (Haryati, 2008). Dengan diberlakukannya kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilainnya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan di kota Binjai, dalam pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, penilaian yang dilakukan guru kepada siswa pada umumnya hanya dititikberatkan pada penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Penilaian yang dilakukan masih menggunakan cara dan pola lama yaitu masih sangat tergantung kepada guru sebagai individu. Penilaian yang seperti itu cenderung menitikberatkan pada penilaian pada aspek psikomotorik atau keterampilan, sedangkan aspek kognitif dan afektif secara langsung belum dapat diukur. Penilaian seharusnya mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara parsial sesuai dengan prosedur dan mekanismenya. Instrumen yang digunakan juga masih secara umum tak terkecuali pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Menurut Paryanto (2008) belajar diartikan sebagai suatu usaha yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang ditandai timbulnya kecakapan baru. Sebagai upaya untuk mendapatkan kualitas PBM, maka perlu dilakukan sebuah penilaian sebagai usaha untuk pengendalian dan penjaminan mutu. Hasil yang didapat dari penilaian mengungkap ketercapaian kompetensi peserta didik, untuk itu diperlukan pengembangan sebuah instrumen penilaian pada komponen kompetensi normatif, adaptif, dan produktif, masing-masing pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna memperoleh suatu acuan yang sama dalam melakukan penilaian.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mendesain dan menerapkan instrumen penilaian pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin di sekolah menengah kejuruan. Program kemitraan kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang disebutkan sebelumnya dengan membantu guru dalam mengoptimalkan penerapannya.

2. METODE

Metode pengabdian pada masyarakat ialah suatu pola sistim tindakan yang akan

dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya Murdjito (2012) menambahkan tahapan-tahapan yang perlu diikuti yaitu: (1) analisis situasi masyarakat (2) identifikasi masalah (3) menentukan tujuan kerja (4) rencana pemecahan masalah (5) pendekatan sosial (6) pelaksanaan kegiatan (7) evaluasi kegiatan dan hasil. Mengacu kepada pendapat Murdjito tersebut maka metode dan tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis situasi dalam bentuk kegiatan awal dengan melakukan analisis situasi proses pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan. Dalam hal ini dilakukan analisis situasi dan pengamatan terhadap terhadap kondisi mitra.
2. Identifikasi masalah yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh sekolah dasar terkait instrument penilaian berbasis SKNNI.
3. Menentukan tujuan kerja yaitu menentukan apa yang ingin dicapai dari atau perubahan-perubahan yang ingin dihasilkan melalui kegiatan ini. Dalam hal ini tujuan kerja adalah menerapkan instrumen penilaian di sekolah menengah kejuruan.
4. Rencana pemecahan masalah terkait dengan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Sebetulnya banyak sekali bentuk PPM seperti KKN, desa binaan, Pengabdian Lingkar Kampus (PLK), kerjasama, kemitraan, pelatihan dan lain-lain. Berkaitan dengan kegiatan pendampingan instrumen penilaian Teknik mesin berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), bentuk kegiatan sebagai pemecahan masalah adalah pelatihan.
5. Pendekatan sosial dilakukan dengan melakukan pendekatan yang dilakukan di dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi mitra yaitu kepala sekolah dan guru-guru.
6. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pengantar mengenai konsep pembelajaran kooperatif tipe SKNNI. Memperkenalkan secara teori tentang pembelajaran kooperatif tipe SKNNI pada para guru. Memberikan pelatihan dan pendampingan mendesain pembelajaran pada akuntansi di sekolah menengah kejuruan. Serta dilakukan demonstrasi cara menerapkan model pembelajaran tersebut.
7. Evaluasi Pasca pelatihan dan bimbingan, dilakukan evaluasi terhadap mitra untuk melihat respons dan manfaat dari hasil pelatihan dan bimbingan tersebut serta adanya peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan dari para mitra yaitu guru-guru di sekolah menengah kejuruan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mendesain dan menerapkan instrumen penilaian pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin di sekolah menengah kejuruan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa prosedur atau tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan untuk melakukan pendampingan meningkatkan kompetensi para guru dalam menerapkan dan mendesain instrumen penilaian berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tingkat sekolah menengah kejuruan telah dilakukan. Tahapan ini meliputi survei lokasi pengabdian, persiapan administrasi, persiapan transportasi, menyusun materi, dan desain instrumen penilaian berbasis SKKNI dalam pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

Sebelum melakukan kegiatan, peneliti membuat observasi awal. Observasi ini dilakukan untuk menyesuaikan solusi dari permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran hingga proses penilaian berlangsung. Berdasarkan pengamatan awal, penilaian yang dilakukan guru kepada siswa pada umumnya hanya dititikberatkan

pada penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Penilaian yang dilakukan masih menggunakan cara dan pola lama yaitu masih sangat tergantung kepada guru sebagai individu. Penilaian yang seperti itu cenderung menitikberatkan pada penilaian pada aspek psikomotorik atau keterampilan, sedangkan aspek kognitif dan afektif secara langsung belum dapat diukur. Itu dasar peneliti dalam melakukan kegiatan pendampingan ini. Implementasi penilaian berbasis SKKNI ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penilaian untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik di sekolah menengah kejuruan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penilaian berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan solusinya dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh guru di hal meningkatkan kualitas penilaian pada aktivitas belajar siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini, yaitu kegiatan penyampaian materi mengenai konsep dasar, perancangan dan mendesain, serta menerapkan dan mendesain penilaian berbasis SKKNI dalam mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin berdasarkan Kurikulum Merdeka.

a. Pemaparan Materi Konsep Penilaian berbasis SKKNI

Pada tahap tindakan ini dilakukan pengantar mengenai konsep penilaian berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu disampaikan atau memperkenalkan tujuan dan prosedur pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian memperkenalkan secara teori tentang pengetahuan penilaian berbasis SKKNI pada para guru.

Pada bagian akhir sesi penyampaian materi dilakukan interaksi melalui diskusi tanya jawab terkait konsep penilaian berbasis SKKNI pada Kurikulum Merdeka kepada peserta pelatihan. Pada bagian ini antusias peserta pelatihan sangat tinggi karena para guru sadar betul terhadap pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan atau jurusan siswa/siswi khususnya pada sekolah menengah kejuruan.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Konsep Penilaian berbasis SKKNI

b. Praktek Perancangan Penilaian berbasis SKKNI

Pada sesi praktek perancangan penilaian berbasis SKKNI berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMKS Setia Budi Binjai. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktikum langsung bersama peserta pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat oleh peserta. Praktek ini dilakukan secara demonstrasi tentang cara menerapkan konsep penilaian berbasis SKKNI dalam kegiatan proses penilaian peserta didik di kelas.

Di samping itu, dengan pendampingan oleh tim pelaksana, para guru diarahkan untuk membuat penilaian berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

(SKKNI) berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selain itu juga dilakukan demonstrasi cara menerapkan instrumen penilaian tersebut. Para guru diarahkan untuk membuat instrumen penilaian berdasarkan KD pada pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Selama pelaksanaan peneliti dan guru akan berkolaborasi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Perancangan Penilaian berbasis SKKNI

Gambaran Ipteks yang akan dilaksanakan kepada mitra dalam pendampingan instrumen penilaian berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di sekolah menengah kejuruan ini adalah para guru mampu membuat dan mendesain penilaian tersebut yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan siswa/siswi. Secara keseluruhan gambaran Ipteks tersebut dapat dilihat pada gambar desain berikut.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan instrument penilaian berbasis SKKNI dalam pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan. Selain itu, tim melakukan kunjungan untuk tahapan evaluasi ini untuk terus mengontrol apakah proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berjalan dan agar terus berjalan dengan baik. Adapun hasil program pengabdian diuraikan sebagai berikut: 1. Pengetahuan dan minat dari para peserta pelatihan terkait konsep dasar instrumen berbasis SKNNI (kurikulum Merdeka) terus meningkat yang ditunjukkan oleh interaktif peserta dalam mengikuti pelatihan ini. 2. Tingkat pengetahuan dan penguasaan dalam perancangan dan mendesain instrument penilaian yang sesuai kebutuhan peserta didik terus meningkat yang ditunjukkan dengan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. 3. Optimalisasi penerapan instrument penilaian peserta didik pada proses evaluasi pembelajaran peserta didik berhasil diterapkan terbukti dengan masih digunakan hingga saat ini.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya program kemitraan kepada masyarakat di SMKS Setia Budi Binjai, dapat menyelesaikan permasalahan mitra dengan baik. Secara umum program kemitraan kepada masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut: 1) Peserta pelatihan mengetahui terkait konsep dasar instrumen berbasis SKNNI (kurikulum Merdeka). 2) Peserta pelatihan dapat membuat dan mendesain instrumen penilaian yang sesuai kebutuhan peserta didik. Mengingat pelatihan ini masih terbatas waktu, maka disarankan untuk dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan yang telah memperoleh pengetahuan mengenai

penilaian pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin berbasis sknri pada sekolah menengah kejuruan baik oleh ahli maupun kelembagaan secara berkala. Karena kegiatan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penilaian keterampilan pada setiap pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] BSNP. (2007). Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: BSNP.
- [2.] Depdikbud. (2017). Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.
- [3.] Depdiknas. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Standar Kompetensi mata Pelajaran, Jakarta: Depdiknas.
- [4.] Depdiknas. (2007). Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta: Depdiknas.
- [5.] Depdiknas. (2009). Penilaian. Jakarta: Depdiknas.
- [6.] Haryati, M. 2008. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [7.] Kementerian Ketenagakerjaan. (2015). Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan. Jakarta.
- [8.] Kementerian Ketenagakerjaan. (2015). Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Alat Ukur Pembanding. Jakarta.
- [9.] Kementerian Ketenagakerjaan. (2015). Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Alat Ukur Mekanik Presisi. Jakarta.
- [10.] Kementerian Ketenagakerjaan. (2015). Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Menggunakan Perkakas Tangan. Jakarta.
- [11.] Kementerian Ketenagakerjaan. (2015). Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Pengelasan. Jakarta.
- [12.] Mardapi D. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- [13.] Nurhadi, (2004). Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- [14.] SKKNI 240. (2004). Sektor Logam Mesin. Jakarta.
- [15.] SKKNI 042. (2008). Sektor Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan. Jakarta.
- [16.] SKKNI 105. (2008). Sektor Pengolahan Logam, Subsektor Pengelasan. Jakarta. Soleh, A. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Siswa Tentang Lembaga-Lembaga Negara Dalam UUD 1945. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan yang diselenggarakan oleh Program Pasca Sarjana UNNES, tanggal 22 November 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [17.] Sudijono, A. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.